

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Transportasi merupakan komponen utama dari kehidupan dan sistem kehidupan, sistem pemerintahan dan sistem kemasyarakatan. Status sosial demografi suatu daerah akan mempengaruhi kinerja transportasi daerah tersebut. Tingkat kepadatan penduduk akan berdampak signifikan terhadap kemampuan transportasi untuk melayani kebutuhan masyarakat. Di perkotaan dan perdesaan, tren yang terjadi adalah peningkatan jumlah penduduk akibat angka kelahiran dan urbanisasi. Tingkat urbanisasi berdampak langsung pada peningkatan kepadatan penduduk, yang secara langsung maupun tidak langsung menurunkan daya saing angkutan daerah (Susantoro & Parikesit, 2004).

Transportasi juga memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Perekonomian diartikan sebagai kondisi yang meliputi berbagai kegiatan yang dikelompokkan dalam kegiatan produksi, transaksi, distribusi dan konsumsi. Kondisi perekonomian terdiri dari dua tahapan yaitu perekonomian tradisional, dan perekonomian yang transisi. Perkembangan perekonomian menurut tahapannya, mencerminkan kondisi transportasinya.

Seiring dengan berjalannya waktu, penduduk akan semakin bertambah hal tersebut tentu saja akan menambah prasarana yang dibutuhkan, transportasi umum salah satunya. Tingkat kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pelayanan transportasi di suatu wilayah (Susantoro & Parikesit, 2004). Tanpa adanya transportasi yang memadai maka pembangunan di segala bidang akan

terhambat. Kondisi ini dapat dikatakan sebagai derived demand artinya sektor transportasi yang bertambah karena dibutuhkan untuk melayani masyarakat dalam kegiatan ekonomi (Alimuddin, 2013). Penggunaan transportasi umum dapat memenuhi kebutuhan dasar dan memainkan peran multi fungsi untuk menjamin kelangsungan hidup dan kesejahteraan hidup orang pedesaan (Brendon, 2004). Saat ini warga memiliki hak untuk menggunakan transportasi yang ingin digunakan sesuai dengan keinginan dari pengguna dan tentu saja tetap memperhatikan keamanan serta kenyamanannya. Dua hal tersebut merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh jasa angkutan umum. Dalam konteks peningkatan permintaan, ketergantungan masyarakat pada angkutan umum biasanya sangat berkorelasi dengan kualitas layanan (Hensher, 2008). Menurut penelitian Hensher (2009), kualitas pelayanan angkutan umum merupakan hal terpenting dalam kebutuhan perjalanan pengguna, oleh karena itu pemerintah telah memperkenalkan transportasi yang nyaman dan aman yang dapat dinikmati oleh setiap masyarakat. Amanda (2014), penggunaan angkutan umum dapat membuat perbedaan, dan sangat penting untuk mengembangkan daerah perkotaan dan pedesaan secara berkelanjutan untuk mengangkut penumpang.

Salah satu bentuk transportasi publik di kabupaten bangli yaitu Bus Damri, Angkutan Bus Damri merupakan angkutan umum berjenis bus Elf di Bangli, yang mulai beroperasi pada 22 Mei 2017 dibuat untuk membangun jaringan angkutan umum yang sama sekali tidak ada angkutan umum, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan publik kepada masyarakat yang perekonomiannya rendah, masyarakat miskin. Dengan adanya Bus Damri yang ada di desa terpencil di Kabupaten Bangli dapat terbantu baik dari segi ekonomi maupun dari segi

pendidikan. Dilihat dari segi ekonomi Bus Damri ini mampu membantu masyarakat pedesaan untuk pergi ke kota/desa lain, baik untuk berjualan maupun kepentingan lainnya dan tidak membebani masyarakat dari segi biaya karena tarif yang ditentukan sangat terjangkau. Sedangkan dilihat dari segi pendidikan Bus Damri ini mampu membantu anak-anak di desa terpencil untuk berangkat ke sekolah dengan biaya yang sedikit.

Pengoperasian Bus Damri merupakan salah satu upaya untuk menerapkan manajemen transportasi modern yang bertujuan untuk menyediakan dan menata sarana angkutan umum agar angkutan Bangli menjadi lebih baik, nyaman, dan ramah pengguna. Sejak sistem bus Damri diluncurkan, masyarakat terlihat antusias menggunakan sistem bus Damri untuk berangkat kerja dan sekolah, karena sistem bus Damri sangat berbeda dengan sistem angkutan umum lainnya karena lebih nyaman, aman, dan biaya yang dikeluarkan lebih banyak dari pada lebih murah menggunakan angkutan umum atau angkutan pribadi lainnya.

Menurut situs resmi Dinas Perhubungan, Informasi dan komunikasi Pemerintah Kabupaten Bangli, Bus Damri dimaksudkan untuk menciptakan efektif dan efisien perjalanan yang mampu menjangkau seluruh kawasan daerah di Bangli. Adapun pengoperasian Bus Damri yaitu (1) pengoperasian koridor Bus Damri pada kode trayek 619 dengan trayek Bangli – Songan PP dengan jarak 32 km dan beroperasi pada tahun 2017; (2) pengoperasian koridor Bus Damri pada kode trayek 513 dengan trayek Bangli – Tejakula PP dengan jarak 61 km dan beroperasi pada tahun 2017; (3) pengoperasian koridor Bus damri pada kode trayek 619 dengan trayek Bangli – Songan Via Kayuambua PP dengan jarak 34 km dan beroperasi pada tahun 2019; (4) pengoperasian koridor Bus Damri pada

kode trayek 530 dengan trayek Trunya - Tenten PP dengan jarak 20 km dan beroperasi pada tahun 2019; (5) pengoperasian koridor Bus Damri pada kode trayek 515 dengan trayek Bangli – Catur PP dengan jarak 44 km dan beroperasi pada tahun 2019; (6) pengoperasian koridor Bus Damri pada kode trayek 530 dengan trayek Trunyan – Bayung Gede PP dengan jarak 18 km dan beroperasi pada tahun 2019. Harga karcis Bus Damri dipatok sebesar Rp 5.000- 10.000 untuk orang dewasa dan Rp 2.500 untuk pelajar/mahasiswa. Sementara itu Bus Damri beroperasi dari pukul 06.00 hingga pukul 16.00.

Pemerintah merencanakan trayek-trayek dalam pengoperasian Bus Damri yang akan dilaksanakan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan oleh pemerintah. Trayek-trayek pengoperasian koridor Bus Damri tersebut yang telah direncanakan beroperasi dari tahun 2017 hingga dengan tahun 2019. Bus Damri dari tahun 2017 hingga tahun 2019 telah beroperasi dengan memiliki jumlah trayek sebanyak 6 trayek. Jika pengoperasian bus Damri dijalankan secara efektif dan efisien, maka pekerjaan pemerintah akan berhasil menyediakan fasilitas transportasi umum bagi masyarakat. Adapun jumlah bus yang disediakan berupa ukuran bus sedang dan mini bus. Ukuran bus sedang yang berjumlah 4 unit bus dengan kapasitas penumpang sebanyak 19 orang. Ukuran mini bus yang berjumlah 8 unit bus dengan kapasitas penumpang sebanyak 15 orang. Dengan adanya trayek tersebut dapat melayani masyarakat yang membutuhkan angkutan umum, khususnya di daerah terpencil yang tidak dilayani angkutan umum.

Saat melakukan kegiatan operasional, Bus Damri menghentikan penumpang dari halte yang tersedia. Terdapat 4 bus medium yang melayani daerah Bangli ke

Songan, dan 8 bus kecil yang melayani: 2 bus yang melayani Bangli ke daerah Tejakula, 3 bus yang melayani Trunyan ke daerah Bayung Gede, 2 bus yang melayani Trunyan ke Bay Area Tenten, dan ada juga satu unit bus bagi Catur untuk memberikan layanan ke daerah Bangli. Untuk mengoperasikan bus tersebut, terdapat supir dan pramugari yang memberikan pelayanan kepada penumpang untuk mencapai tujuannya, yakni 14 supir bus dan 13 pramusaji yang beroperasi di bus Damri. Jumlah penumpang Bus Damri setiap tahunnya ditentukan berdasarkan pencapaian sasaran dan target yang ditetapkan pada tahun 2017. Jumlah penumpang sebanyak 29.059 orang, kemudian 39.381 pada tahun 2018 dan 34.004 pada tahun 2019. Masing-masing sasaran yang telah ditetapkan yaitu 47.520 orang.

Adapun indikator-indikator yang mempengaruhi efektivitas transportasi publik yaitu: (1) Aman dalam arti terhindar dari kecelakaan yang disebabkan oleh operasional transportasi dan faktor transportasi internal. Kondisi tersebut dapat diukur berdasarkan rasio jumlah kecelakaan terhadap jumlah pergerakan kendaraan dan rasio jumlah penumpang dan / atau kargo. (2) Dalam rangka perwujudan konsep nusantara dan ketahanan nasional, jaringan pelayanan transportasi dapat menjangkau wilayah nasional seluas-luasnya dan sangat terjangkau. Keadaan ini antara lain dapat diukur dari rasio panjang dan kapasitas jaringan transportasi ke wilayah yang dilayani. (3) Daya dukung yang cukup artinya transportasi tersebut sudah memenuhi standar-standar dan keinginan penggunanya. Hal ini dapat diukur dengan rasio sarana dan penumpang. (4) Dalam hal layanan transportasi, atur waktu keberangkatan dan waktu kedatangan terjadwal. Kondisi tersebut antara lain dapat diukur dari jumlah sarana transportasi

yang direncanakan untuk semua sarana transportasi potensial. (5) Rasa alam mewujudkan perjalanan jarak pendek dan keamanan tinggi, yang mulus dan cepat. (6) Mudah diwujudkan dalam arti pengguna dapat dengan mudah menjangkau layanan ke kendaraan dan dari kendaraan ke tujuan. Dengan informasi yang jelas, maka mudah untuk mendapatkan tiket dan dengan mudahnya jasa transportasi angkutan kendaraan. Keadaan ini antara lain dapat diukur dengan indikator waktu dan biaya dari awal perjalanan hingga alat angkut, begitu pula sebaliknya. (7) Ketepatan waktu adalah pelayanan transportasi yang dilaksanakan sesuai jadwal yang benar pada saat keberangkatan dan kedatangan, sehingga masyarakat dapat menentukan rencana perjalanannya. Antara lain, situasi ini dapat diukur dengan jumlah peluru yang datang tepat waktu dan jumlah kendaraan yang berangkat dan tiba. (8) Saat naik transportasi, penumpang akan merasakan ketenangan dan kesenangan. Keadaan ini dapat diukur dari ketersediaan dan kualitas fasilitas sesuai standar. (9) Dalam arti memberikan pelayanan transportasi pada tingkat tertentu, untuk mencapai tarif yang terjangkau berdasarkan kemampuan pengguna untuk membayar, dan kemampuan penyedia jasa transportasi untuk memenuhinya. Hal ini diukur berdasarkan indeks rasio rata-rata pengeluaran dan pendapatan pengguna dalam memenuhi kebutuhan transportasinya. (10) Menurut hukum dan peraturan saat ini dan norma atau nilai yang berlaku secara sosial, dilakukan secara tertib dalam arti tertib angkutan. Situasi ini dapat diukur dari rasio antara jumlah pelanggaran dan jumlah perjalanan. (11) Keselamatan mengacu pada penghindaran operasi pengangkutan karena faktor eksternal (gangguan alam, gangguan manusia, atau gangguan lain) akibat pengangkutan. Kondisi ini dapat diukur berdasarkan rasio antara jumlah interupsi dan jumlah pukulan. (12)

Pencemaran rendah adalah pencemaran yang disebabkan oleh pengangkutan, termasuk pencemaran serendah mungkin dari limbah gas, udara, kebisingan, dan getaran. Hal tersebut antara lain dapat diukur dengan membandingkan tingkat pencemaran yang telah terjadi dengan ambang batas pencemaran yang telah ditetapkan (Adisastmita, 2012).

Hasil wawancara awal yang telah dilakukan pada tanggal 22 Mei 2020 berpendapat berbeda-beda, ada yang berpendapat positif, ada juga yang berpendapat negatif terhadap penggunaan transportasi publik Bus Damri ini. Sisi positifnya yaitu salah satu masyarakat berpendapat bahwa transportasi publik Bus Damri ini cukup efektif dalam harga tiket karena harga tiket tersebut sangat murah jauh lebih murah daripada menggunakan transportasi pribadi, namun dalam sisi negatifnya yaitu kebanyakan masyarakat berpendapat bahwa dengan menggunakan transportasi publik Bus Damri ini kurang efektif dalam waktu karena keberangkatan Bus Damri ini tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan sehingga penumpang lebih lama menunggu di halte kurang lebih 10-15 menit dari jam beroperasinya Bus Damri tersebut, kadang-kadang belum waktunya jam operasional Bus Damri ini sudah berangkat duluan sehingga masyarakat harus lama menunggu jam operasional Bus Damri selanjutnya, maka dari hal tersebut kebanyakan masyarakat lebih memilih menggunakan transportasi pribadi, selain itu kapasitas Bus Damri ini juga kurang efektif karena kapasitas Bus Damri ini selalu kekurangan penumpang, jumlah penumpangnya tidak menentu; kadang-kadang jumlah penumpangnya mencapai 10 orang dan juga kadang-kadang jumlah penumpangnya kurang dari 3 orang.

Berdasarkan komentar yang telah dibuat, penulis dapat menyelesaikan beberapa masalah analisis tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Setelah apa yang di paparkan pada latar belakang di atas, penulis menemukan permasalahan sebagai berikut..

- 1) Sulitnya angkutan umum di daerah pedesaan
- 2) Masyarakat lebih memilih angkutan pribadi daripada angkutan umum
- 3) Bus Damri belum mencapai target
- 4) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan angkutan umum

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, agar penelitian lebih terfokus dan terarah maka penelitian ini di batasi pada analisis tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator selamat?



- 2) Bagaimana tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator aksesibilitas tinggi?
- 3) Bagaimana tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator kapasitas mencukupi?
- 4) Bagaimana tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator teratur?
- 5) Bagaimana tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator lancar dan cepat?
- 6) Bagaimana tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator mudah dicapai?
- 7) Bagaimana tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator tepat waktu?
- 8) Bagaimana tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator nyaman?
- 9) Bagaimana tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator tarif terjangkau?
- 10) Bagaimana tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator tertib?
- 11) Bagaimana tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator aman?
- 12) Bagaimana tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator polusi rendah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui.

- 1) Tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator selamat?
- 2) Tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator aksesibilitas tinggi?
- 3) Tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator kapasitas mencukupi?
- 4) Tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator teratur?
- 5) Tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator lancar dan cepat?
- 6) Tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator mudah dicapai?
- 7) Tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator tepat waktu?
- 8) Tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator nyaman?
- 9) Tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator tarif terjangkau?
- 10) Tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator tertib?
- 11) Tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator aman?

12) Tingkat efektivitas Bus Damri sebagai transportasi publik di Kabupaten Bangli ditinjau dari indikator polusi rendah?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1) Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pikiran sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah penelitian selanjutnya yang berhubungan untuk dijadikan perbandingan dalam penelitian.

#### **2) Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Pemerintah Kabupaten Bangli**

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan acuan Pemerintah Kabupaten Bangli untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat terutama di bidang transportasi publik.

##### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat dijadikan solusi bagi masyarakat untuk mengatasi permasalahan di bidang transportasi dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

##### **c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.